

## **BAB IV**

### **UPAYA TNI DALAM MENINGKATKAN WAWASAN INTERNASIONAL TARUNA AKADEMI MILITER AKMIL**

#### **A. Pengertian Wawasan Nusantara**

Berdasarkan Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN adalah sebagai berikut : Wawasan nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber dari Pancasila berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

Menurut Prof. DR. Wan Usman (Ketua Program S-2 PKN-UI): Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai Negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam.

Menurut Kelompok Kerja Wawasan Nusantara, yang diusulkan menjadi Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dan dibuat di Lemhannas tahun 1999 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

Wawasan nusantara adalah doktrin politik bangsa Indonesia untuk

adalah pelaksanaan hidup Negara Republik Indonesia yang

didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan memperhitungkan pengaruh geografi, ekonomi, demografi, teknologi dan kemungkinan strategik yang tersedia. Dengan perkataan lain, wawasan Nusantara adalah geopolitik Indonesia. Dan nilai yang terkandung didalam wawasan nusantara telah diintegrasikan didalam lima aspek secara intern yaitu kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, kesatuan ekonomi, kesatuan budaya, dan kesatuan pertahanan sedangkan untuk ekstern nilai integrasi itu diusahakan dengan ikut mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Jadi Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dan tetap menghargai serta menghormati kebhinnekaan dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional.

## **B. Pengertian Wawasan Internasional**

Istilah wawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil mewawas, tinjauan, pandangan, konsepsi cara pandang, sedangkan Internasional adalah menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antarbangsa. Menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999) dalam Bawa Atmadja (2007) mengungkapkan bahwa pengertian perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara bertingkah terhadap suatu masalah atau kejadian atau kegiatan dari sudut

kepentingan global, yakni dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Menurut Suhanadji dan Waspada TS (2004) mengungkapkan bahwa perspektif global adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh arus global. Sehingga semua bangsa menjadi saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan saling berhubungan diantara berbagai kebudayaan, sistem ekologi, politik, ekonomi dan teknologi dalam konteks global. Kebudayaan di dunia ini sangat beragam antar berbagai belahan negara di dunia. Dimana masing-masing kebudayaan tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia.

Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit.

Secara harfiah kata wawasan mengandung arti pandangan, penglihatan, tinjauan atau tanggapan inderawi. Secara lebih luas dapat diartikan suatu pandangan atau sikap mendalam terhadap hakikat. Selain menunjukkan kegiatan untuk mengetahui isi, juga melukiskan cara pandang, cara lihat, cara tinjau atau cara tanggap inderawi. Meningkatkan dan memperluas wawasan global

merupakan unsur penting untuk memahami masalah global. Menurut Makagiansar (Mimbar Pendidikan, 1989) agar kita dapat meningkatkan wawasan global ini, maka pendidikan memegang peranan penting.

Melalui pendidikan maka seseorang harus mampu mengembangkan 4 hal berikut:

Kemampuan mengantisipasi (anticipate), artinya pendidikan berusaha menyiapkan anak didik untuk dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK']

\ V yang begitu cepat. Mengerti dan mengatasi situasi (cope), artinya dapat mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik untuk menangani dan berhadapan dengan situasi baru. Rasa kepedulian terhadap suatu masalah serta keinginan untuk mengatasi masalah merupakan faktor yang harus dikembangkan pada diri anak.

Mengakomodasi (acomodate), artinya dapat mengakomodasi perkembangan IPTEK yang pesat dan segala perubahan yang ditimbulkannya. Dalam mengatasi (cope) dan mengakomodasi (acomodate) perlu dikembangkan sikap bahwa anak didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan. Perspektif global adalah pendidikan yang diarahkan pada pengembangan wawasan global yang mempersiapkan anak didik generasi muda menjadi manusiawi, rasional, sebagai warga negara yang mampu

berpartisipasi dalam kehidupan dunia yang semakin menunjukkan saling

Pendidikan global berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan wawasan generasi muda tentang dunia dengan penekanan pada saling hubungan antar budaya, antar individu dan bumi sebagai tempat hunian manusia.<sup>24</sup> pendidikan global adalah proses untuk membekali peserta didik tentang wawasan global sehingga mampu menjelaskan berbagai peristiwa global yang mungkin meningkatkan ketergantungannya baik ketergantungan antar negara dan antar budaya. Persepektif global pada hakikatnya adalah upaya pendidikan untuk menanamkan pada diri anak didik tentang wawasan global, dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk secara efektif di dalam dunia yang memiliki sumberdaya terbatas, keanekaragaman etnik, kemajemukan budaya, interaksi dan interdependensi yang makin meningkat. Barbara Benham Tye dan Kenneth A. Tye (1992) pendidikan global merupakan :

*Global education involves (1) the study of problems and issues which cut across national boundaries, and the interconnectedness of cultural, environmental, economic, political, and technological systems, and (2) the cultivation of cross-cultural understanding, which includes development of the skill of "perspective-taking"-that is, being able to see life someone else's point of view. Global perspective are important at every grade level, in every curricular subject area, and for all children and adults.*<sup>25</sup>

Definisi pendidikan global sebagaimana diketengahkan di atas, menekankan bahwa pendidikan global mencakup kajian tentang masalah-masalah dan isu-isu yang melintasi batas-batas nasional, saling keterhubungan budaya,

---

<sup>24</sup> Jan L. Tucker. *National council for the Social Studies*. United States of America. 2004. Page 2

<sup>25</sup> <http://www.worldconferences.net/proceedings/gse2013/>, diakses pada 05 Maret 2014

lingkungan, ekonomi, politik, dan sistem teknologi. Dan pemahaman lintas-budaya yang di dalamnya termasuk pengembangan keterampilan menentukan perspektif atau pandangan sebagai sebuah sudut pandang seseorang. Perspektif global itu sangat penting untuk semua tingkatan usia, anak-anak maupun orang dewasa.

Menurut Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (BEM-UMY), Ratna Sari Ritonga yang terpilih dan menjadi salah satu wakil Indonesia dalam Program Pengembangan Wawasan Internasional ke Korea Selatan pengertian wawasan internasional adalah pengetahuan tentang berbagai hal diluar lingkup nasional, hal ini dapat berarti sosial, ekonomi, budaya, politik suatu bangsa.<sup>26</sup>

Wawasan internasional merupakan Pandangan negara dalam melihat dunia secara umum, baik dari aspek keamanan, politik, sosial, budaya dan lainnya. Dari segi keamanan yaitu suatu pandangan tentang cara suatu negara mempertahankan bangsanya dari ancaman-ancaman, wawasan dalam hal ini bukan hanya sekedar mengetahui satu aspek, tapi berbagai aspek, tidak terkecuali kebudayaa negara lain, ekonomi, politik dan ideologi bangsa. Para taruna harus mengetahui setiap aspek tersebut bahwa semua kegiatan manusia dijalankan secara internasional nantinya akan berguna bagi taruna untuk menjadi pemimpin yang memahami

dengan baik lingkungan internasional demi mewujudkan stabilitas pertahanan dan keamanan nasional.<sup>27</sup>

### C. Indikator Wawasan Internasional

Melihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dilihat indikator taruna yang mempunyai wawasan internasional antara lain berpikir secara luas atau tidak terkotak-kotak, mau bekerjasama atau berinteraksi secara harmonis (selaras), mempunyai kemampuan berbahasa asing yang baik. Taruna bisa dikatakan berwawasan internasional apabila sudah memenuhi atau mencakup empat aspek yaitu :

1. Taruna mampu menguasai bahasa asing dengan baik.

Bahasa asing utama yang harus dikuasai adalah bahasa Inggris, selebihnya merupakan nilai tambah dari Taruna. Kemampuan bahasa Inggris, dilihat dari test pertama masuk diakmil ditingkat II, III dan IV. Pada tingkat I dilaksanakan secara integrative yang merupakan gabungan dari staf angkatan darat, laut, dan udara. Selama satu tahun yang dilaksanakan oleh mako akmil TNI setelah semua TNI menempuh pendidikan secara bersama selama satu tahun kemudian setelah lulus masuk ke akademi masing-masing. Ketika para taruna masuk akmil dilakukan pre test untuk melihat kemampuan bahasa Inggrisnya dengan menggunakan modul *Computer Best Test* (CBT). Bagi yang memenuhi dua bagian tersebut, baru taruna dicalonkan kepada dirbindik kemudian dirbindik berkoordinasi dengan PPB untuk melakukan test

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Taruna tingkat empat Akademi Demas pada 5 Februari 2014

ditinggal internal akmil. Misalnya dari sepuluh orang yang terkirim untuk mengikuti test seleksi pusat di Jakarta hanya lima orang yang dikirim ke mabas AD kemudian dari lima yang memenuhi syarat akan diberangkatkan hanya dua orang.<sup>28</sup>

2. Mengetahui kebudayaan bangsa lain.

Sebelum mengunjungi Negara tujuan, taruna setidaknya telah mengetahui terlebih dahulu kebudayaan dari Negara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan taruna tingkat empat Agung Damar yang pernah mengikuti program pertukaran taruna dengan Thailand mengatakan bahwa sebelum diberangkatkan, dia harus mengetahui budaya kemiliteran Thailand yang sangat tunduk pada kerajaan dan sangat menjaga kerahasiaan militernya sehingga pada saat tiba di sana taruna dapat menjaga sikap menghormati dan menghargai tanpa harus menyinggung perasaan pihak manapun.

3. Memiliki karakter hubungan antar bangsa.

Seorang taruna yang memiliki wawasan internasional baik harus memiliki karakter hubungan antar bangsa, dalam hal ini taruna harus dapat memiliki pemikiran yang luas dalam menjalin hubungan dengan Negara. Taruna yang memiliki karakter hubungan antar bangsa yang baik tidak berpikir secara idealis dan seenaknya sendiri, tapi mencari jalan tengah dari diplomasi dan hubungan yang terjalin antar bangsa.

---

<sup>28</sup> II. Hasil wawancara dengan Muzni Saiful pada 10 Januari 2014



4. Mampu menguasai perkembangan teknologi.

Indikator seorang taruna memiliki wawasan internasional yang baik juga harus mampu menguasai perkembangan teknologi. Di era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi semakin cepat, tantangan dan ancamanpun semakin cerdas dalam menggunakan teknologi. Permasalahan sekarang ini juga telah merujuk pada era cyber war. Dalam bidang kemajuan teknologi, Indonesia memang masih harus tergantung dengan negara-negara maju seperti Amerika dan Rusia, dalam proses pertukaran taruna, teknologi memang menjadi salah satu topik utama, pengetahuan mengenai perkembangan teknologi yang ada dapat memperlancar hubungan kerja sama yang ada.

Persiapan taruna untuk mengikuti program pertukaran dengan cara menyeleksi taruna yang akan dicalonkan, dipilih berdasarkan prestasi yang dimiliki oleh taruna yang bersangkutan, ukuran prestasi taruna akmil dinilai dari tiga aspek Akademis yaitu proses belajar mengajar, kesamaptaan jasmani yaitu hasil yang diperoleh dari proses baik teori maupun praktek, kepribadian atau prilaku (sikap).

Hal ini masuk dalam kelompok 30 % karena tidak hanya pintar berbahasa inggris tetapi semua aspek pelajaran akademis harus menguasai, tes seleksi CBT, setelah tes keluar hasil maka para taruna akan dirangking dengan negara tujuan, apabila taruna memiliki kemampuan yang bagus akan dikirim ke negara besar

seperti Amerika secara personal para taruna mempersiapkan diri dengan

pembekalan informasi tentang negara yang dikunjungi dengan memahami budaya dan suasana negara tersebut dan lebih mempersiapkan fisik dan meningkatkan kemampuan diri.

#### **D. Pentingnya Wawasan Internasional**

Bantarto Bandoro mengungkapkan bahwa memasukkan faktor lingkungan domestik saja sebagai bagian dari pertimbangan dalam penyusunan desain baru strategi keamanan dianggap tidak cukup. Karena itu, desain itu juga harus mempertimbangkan networking yang telah dibangun oleh hubungan luar negeri Indonesia.<sup>29</sup>

Kehidupan manusia dalam era globalisasi telah terbawa pada suatu arus yang mengharuskan kita mengubah cara pandang terhadap diri kita sendiri maupun cara pandang terhadap orang lain. Pandangan suatu bangsa atau negara yang berpaling dari pandangan global hanya akan membuat negara atau bangsa itu terisolir. Dalam era globalisasi tak ada satu bangsa atau negarapun di dunia ini yang dapat bersembunyi atau mengisolasi diri dari pengaruh globalisasi. Dengan demikian, adanya saling keterikatan atau ketergantungan hidup di bumi ini telah menimbulkan peningkatan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>29</sup> Bantarto Bandoro (ed), "Perspektif Baru Keamanan Nasional", Centre for Strategic and International Studies, Kanisius : Yogyakarta 2005, hal. 125.

keterampilan professional dari warga dunia yang menjadi syarat dalam memahami dimensi global.

Kemajuan teknologi, perdagangan antar negara, pertukaran budaya, pariwisata, kepedulian terhadap lingkungan, persaingan pasar, kelangkaan dalam sumber alam dan semakin ketatnya perlombaan senjata antar negara adi kuasa merupakan gambaran dari kondisi masyarakat internasional yang semakin kompleks. Adanya saling ketergantungan antar bangsa dan negara menimbulkan bentuk-bentuk kerjasama di segala bidang yang sekaligus pula menimbulkan berbagai persaingan dan konflik. Dunia sekarang tempat kita tinggal merupakan obsesi bagi keamanan nasional. Setiap tahun, negara-negara di dunia menghabiskan sekitar \$750 billion atau sekitar 6% GNP dunia untuk membangun persenjataan. Jumlah ini mendekati %150 per-orang yang ada di bumi. Sejak Perang Dunia II, walaupun bukan satu negara saja yang berperang telah diumumkan sedikitnya 160 konflik bersenjata telah terjadi sehingga sekitar 16 juta jiwa meninggal dunia. Lembaran semua peristiwa hitam ini adalah ancaman perang nuklir yang kemungkinannya lebih banyak memakan korban jiwa.

Pada dasarnya, bangsa-bangsa mengetahui keamanan karena kehadiran atau ketiadaan ancaman terhadap nilai-nilai atau sumber-sumber dasar yang menjadi landasan kehidupan. Menciptakan keamanan dan mempertahankan perdamaian telah menjadi pemikiran bangsa-bangsa sepanjang sejarah karena sistem internasional tidak mempunyai pusat otoritas untuk melaksanakan hukum

Indonesia tidak dapat menghindar dari perubahan – perubahan yang terjadi di era globalisasi, bahkan Indonesia menjadi bagian dari proses perubahan itu sendiri, tentunya dengan dua konsekuensi : terpuruk karena kapasitas domestiknya tidak mampu mengatasi akibat dari perubahan tersebut atau menariknya dari perubahan itu. Apapun konsekuensinya, langkah kebijakan sebagai jawaban terhadap perubahan lingkungan tetap harus diambil, apalagi jika dampak perubahan itu mempengaruhi sistem keamanan dan pertahanan negara, politik luar negeri dan diplomasi antar Negara demi terciptanya stabilitas keamanan nasional juga diperlukan di era globalisasi ini. Sasaran pembangunan nasional Indonesia sangat luas mencakup antara lain kemakmuran, kesejahteraan, keadilan, kemanan, pemanfaatan sumber daya alam, penegakkan hukum, dan menjaga dan mempertahankan keutuhan wilayah Indonesia. Kontributor keamanan nasional bukan hanya dari dalam negeri, misalnya distribusi ekonomi yang merata dan penghormatan terhadap hak azasi manusia, penegakkan hukum, tetapi juga luar negeri, yaitu kesinambungan kerjasama Internasional Indonesia. Kerjasama internasional merupakan media bagi Indonesia untuk mengartikulasikan kebutuhan dan kepentingan-kepentingan domestiknya. Ada beberapa cara hubungan luar negeri serta wawasan nasional dapat memberi dampak bagi stabilitas nasional, khususnya di bidang kemanan dan pertahanan.

Pertama, ketergantungan Indonesia terutama pada pemasok peralatan militer berteknologi canggih seperti Rusia dan Amerika, meskipun tidak seratus persen ketergantungan Indonesia, konsekuensi dari ketergantungan ini adalah bahwa ketika terjadi gejolak dalam pasar internasional atau guncangan dalam

sistem internasional, maka Indonesia akan menghadapi keterlambatan dalam pasokan. Akibatnya penyelenggaraan keamanan nasional jadi terhambat. Karena itu sangat penting, aparat keamanan nasional, TNI melalui hubungan luar negerinya, dituntut untuk membangun jaringan dengan sumber-sumber yang ada di luar negara Indonesia.

Kedua, keanggotaan Indonesia dalam organisasi internasional, global maupun regional. Komitmen Indonesia untuk menjadi bagian penting dalam membangun kerjasama, stabilitas dan perdamaian Internasional harus dilihat dalam kerangka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan domestiknya. Desain baru strategi keamanan nasional Indonesia, apapun substansinya, harus lahir dari sebuah proses yang melibatkan sebagian dan komponen-komponen negara. Memasukan faktor lingkungan domestik saja tidak cukup, mempertimbangan jaringan atau *networking* yang telah dibangun oleh hubungan luar negeri Indonesia, strategi keamanan nasional juga mencakup langkah-langkahnya di dunia internasional melalui wawasan internasional.

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembentukan Pemerintahan Republik Indonesia adalah "ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Pemerintah RI melaksanakan politik bebas aktif dalam berinteraksi dengan dunia internasional, sehingga pemerintah RI bebas menentukan sikap dan kebijakan terhadap permasalahan internasional dan tidak mengikatkan diri pada suatu kekuatan dunia serta aktif memberikan sumbangan

baik dalam bentuk pemikiran maupun partisipasi aktif dalam menyelesaikan konflik, sengketa dan permasalahan dunia lainnya demi terwujudnya kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pemerintah RI sesuai yang diamanatkan dalam Pembukaan dan Batang Tubuh UUD 1945, senantiasa mengorientasikan setiap hubungan luar negerinya pada pencapaian tujuan nasional, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Meskipun Indonesia mengembangkan pertahanan yang mandiri, dalam pengertian tidak menyandarkan kepentingan pertahanan pada negara lain, Indonesia tetap menganut prinsip menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain melalui kerjasama dibidang pertahanan berupa kerjasama dengan militer dari negara sahabat. Peningkatan kerjasama militer menjadi semakin penting untuk ditingkatkan seiring dengan perkembangan isu-isu keamanan di lingkup regional dan global yang memerlukan penanganan bersama.

Kerjasama militer yang dibangun dan dikembangkan haruslah sejalan dengan kebijakan luar negeri RI yang senantiasa berorientasi kepada tiga substansi dasar yaitu upaya yang simultan untuk membangun rasa saling percaya, pencegahan konflik dan mencari solusi bersama bila terdapat persengketaan.<sup>30</sup>

Tiga substansi dasar yang telah disebutkan di atas, tidak hanya menjadi sasaran yang bernilai strategis (peak value) namun sekaligus juga menjadi tahapan

---

<sup>30</sup> Dalam rangka pertahanan Negara Republik Indonesia 2002, dikutip dari website:

yang dikembangkan dalam rangka membangun kerjasama militer dengan negara lain. Kondisi yang diharapkan atas implementasi kerjasama militer (sesuai Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/89/XII/2009) dengan negara lain yang sejalan dengan tingkatan pelaksanaan substansi dasar kerjasama militer antara lain menciptakan kepercayaan dan meningkatkan persahabatan *Confidence Building Measure*, dengan sasaran terwujudnya hubungan persahabatan yang lebih kondusif dan saling menguntungkan antara TNI dengan Angkatan Bersenjata Negara sahabat, terwujudnya rasa saling menghormati dan itikad baik untuk menjaga hubungan bilateral dalam memandang suatu potensi konflik yang dapat bermuara kepada persengketaan, terselenggaranya kerjasama militer yang saling menguntungkan, bertingkat dan berlanjut. Mengupayakan diplomasi pencegah konflik (*Preventive Diplomacy*), dengan sasaran sebagai menurunnya tingkat eskalasi konflik dan pertikaian antara TNI dengan AB Negara lain. Meningkatkan pengaruh dan diplomasi TNI dalam upaya menciptakan stabilitas keamanan dan mencegah konflik di kawasan regional. Pengakuan dan penerimaan peran dan kontribusi TNI sebagai mediator dalam penyelesaian konflik pada skala regional dan internasional. Meningkatkan kemampuan militer dan pertahanan (*Defence Capacity*), dengan sasaran sebagai meningkatnya kemampuan dan profesionalitas personel TNI, meningkatnya efektifitas dan efisiensi operasional TNI dalam melaksanakan tugas pokok TNI, mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan terhadap Alutsista guna melaksanakan tugas pokok TNI meningkatkan keamanan kawasan *Security Enhancement* dengan sasaran Meningkatkan keamanan dan menurunnya tingkat kejahatan transnasional di wilayah nasional dan di wilayah

regional, tersusunnya Standard Operating Procedures Multinational Forces (SOP MNF) guna memelihara keamanan di kawasan regional, meningkatnya pengakuan dunia terhadap peran dan kontribusi TNI dalam upaya memelihara stabilitas keamanan kawasan regional. Melaksanakan misi damai dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana serta pemeliharaan perdamaian dunia, dengan sasaran meningkatnya kemampuan dan peran serta TNI dalam misi damai di forum internasional untuk bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana meningkatnya pengakuan dunia terhadap profesionalitas Satgas TNI pada misi perdamaian PBB terpenuhinya standar kemampuan Alutsista dan peralatan pendukung yang dipersyaratkan kepada Satgas TNI pada misi perdamaian PBB.

Dengan kata lain melalui upaya nyata untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan sebagaimana telah dijelaskan maka niscaya TNI akan mampu mengeksplorasi nilai-nilai strategis yang menjadi peak value dari kerjasama militer guna pengembangan institusi TNI kearah yang lebih baik dari segi organisasi, doktrin, taktik maupun teknik kemiliteran demi tercapainya profesionalitas kemiliteran yang mumpuni.

Akmil sebagai lembaga pendidikan militer yang mendidik calon-calon pemimpin negara menyadari pentingnya wawasan internasional sebagai tindak lanjut dari strategi memperkuat pertahanan dan kemandirian nasional NKRI.

Menurut Gubernur Akmil bahwa kondisi yang terjadi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh yang



ditimbulkan dari perkembangan lingkungan strategis regional maupun internasional. Perkembangan era globalisasi saat ini telah menghantarkan Indonesia pada sebuah tatanan kehidupan dunia dimana tidak ada lagi batas nyata dalam tata kehidupan masyarakat yang ditopang oleh masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dunia menjadi sangat terbuka yang menyebabkan pertukaran kebudayaan antar negara banyak terjadi. Perubahan yang terjadi dalam konteks kehidupan global saat ini memiliki pengaruh besar bagi kehidupan nasional di masing-masing negara. "Keterbukaan globalisasi, mau tidak mau memaksa masing-masing negara untuk membuka diri terhadap negara lain, dengan demikian kerjasama antar negara di bidang pendidikan maupun diberbagai teknologi bisa saling menguntungkan."

## **E. Upaya- upaya TNI dalam meningkatkan wawasan Internasional Taruna**

### **1. Pertukaran Taruna antar Negara (*Cadet Exchange*)**

Akademi Militer dibawah staf Direktur Pembinaan dan Pendidikan (Dirbindik) mempunyai tugas mengatur kegiatan di bidang pendidikan. Contohnya mempersiapkan administrasi dan personil dalam rangka mempersiapkan taruna untuk dikirimkan mengikuti program pertukaran dengan Taruna di Negara lain. Beberapa Negara yang sudah menjalin hubungan kerjasama dengan Indonesia (Akmi) yaitu Malaysia, Thailand, Australia

Amerika, Singapura, Korsel, India, dan Jepang. Dengan cara mengirimkan Taruna untuk melakukan kunjungan selama satu minggu dan sebaliknya Negara yang dikunjungi mengirimkan taruna ke akmil untuk latihan bersama. Program kunjungan antar taruna didesain oleh mabas AD melalui staf personil AD dengan melakukan pembicaraan bilateral dengan staf pertahanan dari Negara yang bersangkutan dengan melakukan pembicaraan bilateral dilakukan satu tahun sekali. Dalam pertemuan bilateral membicarakan jumlah personil yang dilibatkan didalam kegiatan pertukaran, lama atau waktu pertukaran, perancangan tanggal pertukaran. Contohnya pertukaran USMA ke Akmil dilakukan pada tanggal 15-23 maret 2015 sedangkan pertukaran Akmil ke USMA dilaksanakan pada tanggal 21-26 april 2015. Ini merupakan desain untuk pertukaran tahun depan yang sudah dipersiapkan. Dengan catatan kegiatan pertukaran bisa dijalankan apabila staf Akmil mendapat surat telegram dari Mabes TNI di Jakarta.

Kegiatan pembicaraan bilateral merupakan kegiatan awal kemudian dilanjutkan membuat surat ke staf AD yang isinya berupa meminta saran dan tanggapan tentang tanggal pengiriman diterima atau mengusulkan tanggal baru.

Pelaksanaan tetap akan menunggu registrasi berupa surat telegram Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) kepada Gubernur Akmil untuk mempersiapkan taruna dalam rangka mengikuti program pertukaran. Persiapan taruna untuk mengikuti program pertukaran dengan cara menyeleksi taruna yang akan dicalonkan, dipilih berdasarkan prestasi yang dimiliki oleh taruna yang bersangkutan. Pelaksanaan di Amerika – Indonesia (Taruna Akmil) agak berbeda

dengan negara lain karena kegiatan di Amerika lebih bernifat pertukaran

teknologi. Pada tahun 2005 Akmil menerima kunjungan taruna Amerika hingga 2011 Akmil baru menerima kunjungan taruna Amerika kembali. <sup>31</sup>

Setiap taruna dan danmenkor yang berkesempatan mengikuti pertukaran hanya diperbolehkan satu kali melalui proses tes. Taruna yang bisa mengikuti kegiatan keluar lebih dari satu atau berkali-kali melalui program olimpiade atau exchange kegiatan yang dilakukan hanya program exchange.

Taruna akan menceritakan dan menggambarkan situasi perkembangan negara yang diperoleh, baik berupa pengalaman- pengalaman dan kegiatan disana, selain itu taruna juga membuat laporan kepada ( mabes AD) tentang hal-hal yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di taruna Akmil. Pertukaran yang dilakukan dalam setiap tahunnya selama satu minggu.

Negara-negara yang bekerja sama dengan akmil dalam program pertukaran pelajar adalah, Singapura, Korea selatan, Thailand, Malaysia, Australia, India, Jepang dan Amerika. Secara umum pertukaran yang dilakukan mencakup semua aspek yang ada kaitannya atau berkaitan dengan Akmil, contohnya program studi teknik, teknologi, teknik pertempuran dan hukum. <sup>32</sup>

a. Pertukaran taruna Akmil dan RMC-D Australia

Tahun 2013 Akmil mengadakan pertukaran taruna antara taruna Akmil dan Royal Military College Duntroon (RMC-D) Pertukaran diawali dengan kedatangan Kontingen Australia yang terdiri dari lima taruna dan dua staf

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Mayor Saiful pada 10 januari 2014

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Taruna tingkat empat Agung Damar pada 5 Februari 2014

RMC-D yang dimulai sejak tanggal 13 April 2013. Kegiatan yang diikuti taruna RMC-D antara lain mengunjungi Kota Yogyakarta yang kental dengan budaya Jawa. Bersama taruna Akmil, taruna Australia mengunjungi Kraton Yogyakarta, Kota Gede dan Jalan Malioboro selama satu hari penuh. Para kadet Australia juga turut melakukan tur ke Candi Borobudur dan Prambanan dan dibawa mengelilingi kota Magelang oleh taruna Akmil, kemudian hari selanjutnya, Kontingen Australia menghabiskan waktunya di sekitar Akmil, dimana mereka diperkenalkan dengan sistem pendidikan militer Indonesia dan budaya militer Indonesia pada umumnya. Waktu tersebut sekaligus dipergunakan untuk saling mengenal lebih erat tentang taruna Akmil. Pada minggu pertukaran di Akmil, taruna RMC-D mengunjungi seluruh departemen Akmil termasuk Departemen Taktik, Departemen Zeni Sipil dan Elektrik, Departemen Bahasa Inggris dan Departemen Pelatihan Fisik. Kunjungan lain yang turut dilakukan adalah acara makan siang bersama Gubernur Akmil dan rapat bersama seluruh departemen Akmil.

Pada hari Minggu, 21 April 2013, kontingen Australia bersama lima taruna dan dua staf Akmil bersama-sama berangkat menuju RMC-D di Canberra. Fokus kedatangan taruna dan staf Akmil adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengertian mengenai kultur militer Australia dengan cara pengalaman secara langsung, termasuk pengetahuan dan pengertian serta menjalani latihan di RMC-D melalui pelaksanaan aktifitas gabungan dengan Taruna Angkatan Darat Australia yakni kuliah taktik, sesi latihan fisik serta pelaksanaan latihan tembak dalam Weapons Training

Simulation Sistem (WTSS). Tak kalah pentingnya, kontingen Indonesia turut meleburkan diri dalam budaya asli Australia saat bersama mitra taruna RMC-D mengunjungi berbagai lokasi wisata populer di Canberra termasuk Parliament House, and The Australian War Memorial.

Selain melakukan kunjungan resmi, taruna juga menyaksikan pertandingan bola Rugby Union di Bruce Stadium, Canberra. Para taruna Akmil juga sempat mengikuti upacara fajar ANZAC Day pada 25 April. ANZAC Day merupakan hari dengan makna yang sama dengan kombinasi Hari Pahlawan dan HUT TNI di Indonesia. Taruna Akmil ikut merayakan ANZAC Day bersama taruna RMC di Kota Cooma, sebuah kota kecil, sekitar 1 jam mengemudi dari Canberra. Para taruna Akmil mendapatkan banyak pengalaman dari kunjungan tersebut, baik dari segi militer secara professional, segi kultural dengan pengenalan terhadap beberapa ikon budaya Australia. Pertukaran taruna tersebut akan memastikan berlanjutnya hubungan yang erat antara TNI dan Angkatan Bersenjata Australia pada masa yang akan datang.<sup>33</sup>

#### b. Pertukaran Taruna Akmil dan OCS Singapura

Pada tanggal 12 Oktober 2011 Tiga Taruna asal negara Singapura bersama satu perwira berpangkat Kapten mendatangi Akademi Militer (Akmil) Magelang kunjungan para Taruna OCS Singapura tersebut direncanakan selama satu minggu. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin

<sup>33</sup> [http://akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=444:taruna-rmc-d-australia-](http://akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=444:taruna-rmc-d-australia-)

kerjasama dan merealisasikan program pertukaran Taruna baik Taruna Akmil maupun Taruna OCS kunjungan ini juga memiliki target yang penting, di antaranya dapat memberikan kesempatan bagi Taruna OCS untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman serta wawasan mereka tentang perkembangan dan kemajuan di Akademi Militer. Terutama tentang sistem pendidikan, proses belajar, berlatih dan pengasuhan serta tradisi atau kultur yang berlaku di Akmil.

Program ini sebagai tempat bagi militer kedua negara untuk mempererat dan meningkatkan tali persaudaraan yang sudah ada. Sehingga dapat meningkatkan hubungan militer keduanya. Kunjungan ini bukanlah ajang untuk jalan-jalan dan mencari hiburan semata, melainkan para Taruna OCS Singapura diharapkan dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk saling bertukar pendapat dan berbagi ilmu pengetahuan, serta sharing informasi tentang sistem pendidikan perwira secara transparan dan objektif.<sup>34</sup>

c. Pertukaran Taruna Akmil dengan Korea Selatan

Sebagai lembaga yang mencetak calon-calon pemimpin TNI Angkatan Darat di masa depan, Akademi Militer menjadi pusat unggulan bagi TNI AD, sehingga tidak heran apabila Akmil sering kali menerima kunjungan baik dari dalam maupun luar negeri. Kali ini Akmil mendapat *kunjungan* kehormatan Perwira dan Taruna Akademi Militer Korea Selatan yang dipimpin oleh Kapten Kim, Hyun-Soo., Kunjungan Perwira dan Taruna Akademi Militer

Korea Selatan sebagai program pertukaran Taruna yang diadakan setiap tahun oleh kedua Akademi Militer, dengan tujuan untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang erat antara kedua Akademi Militer, serta untuk meningkatkan tali persaudaraan maupun mempererat hubungan serta kerjasama kedua bangsa dan negara khususnya militer. Hubungan Akmil dan Korea Selatan bertambah erat sejak keberadaan beladiri *Yong-moodo* yang berasal dari negara Korea, bela diri Yongmoodo telah ditetapkan sebagai Bela Diri Militer (BDM) dan telah diberlakukan sebagai syarat mutlak untuk kenaikan pangkat maupun tingkat ke jenjang yang lebih tinggi bagi setiap prajurit dan Taruna Akmil. Selanjutnya Gubernur juga menyampaikan, tentang keberadaan Akmil, tugas pokok dan sistem pendidikan di Akmil serta memberikan harapan pada rombongan, sehingga dalam kunjungannya Taruna Korea Selatan dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk saling bertukar pendapat maupun berbagi ilmu pengetahuan, serta sharing informasi dalam sistem pendidikan perwira secara transparan dan objektif, yang nantinya sebagai kemajuan kedua Akademi Militer.

Kunjungan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, mulai tanggal 24 s.d 29 Mei 2013 dengan rangkaian kegiatan : Meninjau/mengikuti kegiatan belajar, latihan dan pengasuhan (Jarlatsuh) Taruna, meninjau fasilitas pendidikan (fasdik) di Akmil, meninjau kegiatan ekstrakurikuler Taruna (gymnastik, badminton, tenis, catur, handball, Taekwondo, GSCJ Taruna dan kegiatan BDM

Yong-moodo), menerima paparan Damenkorptar tentang Organisasi Tugas (Orgas) dan kehidupan Korps Taruna serta kegiatan Wisata.<sup>35</sup>

d. Pertukaran taruna Akmil dan CRMA Thailand

Kunjungan Perwira dan Taruna *Chulachomklao Royal Military Academy* (CRMA) Thailand disambut oleh Gubernur Akmil Brigadir Jenderal TNI Sumardi, di ruang Kerja Gubernur dengan didampingi Wakil Gubernur Akmil Brigadir Jendral TNI Sumedy, S.E., dan para Pejabat Distribusi Akmil.

Dalam kunjungannya, Perwira dan Taruna *Chulachomklao Royal Military Academy*(CRMA) Thailand dipimpin oleh Kapten Nitus, kunjungan tersebut merupakan program pertukaran Taruna yang setiap tahun dilaksanakan oleh kedua Angkatan Bersenjata guna meningkatkan kualitas dan kuantitas calon-calon pemimpin Angkatan Bersenjata kedua Negara, sehingga nantinya mampu menjawab tantangan di masa depan dan kemajuan teknologi yang berkembang.

Gubernur Akmil dalam sambutannya menyampaikan, bahwa program kunjungan Taruna yang diadakan setiap tahun ini merupakan bukti dari usaha bersama untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama yang erat antara Taruna CRMA Thailand dengan Taruna Akademi Militer khususnya serta kedua Negara pada umumnya.

---

<sup>35</sup> [http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=472:akmil-terima-kunjungan-](http://www.akmil.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=472:akmil-terima-kunjungan-)



Usai penyambutan, Taruna CRMA Thailand dengan didampingi Perwira Pendamping melanjutkan kegiatan mengunjungi Museum Abdul Djaliil, dilanjutkan meninjau Resimen Taruna, Batalyon Wreda, Batalyon Madya, dan Batalyon Dewasa, guna mendapatkan penjelasan tentang tugas pokok masing-masing satuan. Sedangkan di hari berikutnya Taruna CRMA Thailand mengikuti kegiatan proses belajar Taruna, Latihan Taruna, dan pengasuhan Taruna (Jarlatsuh) serta meninjau fasilitas pendidikan.<sup>36</sup>

Kunjungan Taruna CRMA Thailand yang dipimpin Kapten Nitus beserta rombongan 14 orang, rencana akan berlangsung selama 4 hari mulai tanggal 24 s.d. 27 April 2013.<sup>37</sup>

e. Pertukaran taruna Akmil dan USMA Amerika

Gubernur Akmil Mayor Jenderal TNI Istu Hari Subagio, S.E., M.M., dengan didampingi Wakil Gubernur Akmil, para Pejabat Distribusi Akmil dan perwakilan Taruna menerima kunjungan kehormatan Perwira dan Taruna United States Military Academy (USMA) Amerika, di ruang kerja Gubernur. Dalam kunjungannya Perwira dan Taruna USMA Amerika, merupakan wahana bagi militer kedua negara untuk mempererat dan meningkatkan tali persaudaraan yang sudah ada, sehingga nantinya dapat meningkatkan hubungan dan kerjasama yang erat kedua bangsa dan negara khususnya militer. Kunjungan Perwira dan Taruna USMA Amerika akan berlangsung selama 5 hari mulai tanggal 11 sampai dengan

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Taruna tingkat empat Agung Damar pada 5 Februari 2014

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Taruna tingkat empat Agung Damar pada 5 Februari 2014

15 Maret 2013 dan sebagai ketua rombongan Kapten David Bell, yang bertujuan untuk menjalin kerjasama, merealisasikan program dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman serta wawasan tentang perkembangan dan kemajuan Akademi Militer, terutama tentang sistem pendidikan, proses belajar, berlatih dan pengasuhan serta tradisi atau kultur yang berlaku di Akademi Militer.

Selain itu juga melalui program wisata ke luar kampus semoga dapat membuka cakrawala dan pengetahuan tentang nilai, sistem sosial dan budaya bangsa Indonesia, selama tinggal di Akademi Militer, Para Perwira dan Taruna USMA Amerika akan mendapat kesempatan untuk meninjau dan memperoleh masukan tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan, kegiatan-kegiatan dan kehidupan para Taruna Akademi militer. Selama tinggal di Akademi Militer Perwira dan Taruna USMA Amerika dapat menyesuaikan diri dalam situasi, hubungan persahabatan antara Akademi Militer dengan USMA Amerika, program pertukaran kunjungan perwira dan Taruna yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mempererat hubungan kedua angkatan.<sup>38</sup>

Umumnya taruna bisa mengetahui perkembangan dasar militer atau perkembangan pendidikan militer negara lain (negara yang dikunjungi), dimana mereka (negara) yang lebih maju daripada indonesia (akmil) dalam segi fasilitas pendidikan dan kehidupan resimen taruna antar senior junior yang tidak ada range, kemudian dibandingkan dengan kehidupan resimen taruna di akmil. Selain

---

<sup>38</sup> II. Hasil wawancara dengan Mayor Saiful pada 10 Januari 2014

itu untuk menjalin hubungan kerjasama yang dimulai dari sekarang (awal) agar kedepan mudah berinteraksi dengan negara luar.

Setelah pulang dari luar negeri, taruna yang dikirim mengadakan diskusi selama satu jam dan taruna menceritakan tentang perkembangan negara yang dikunjungi, dari segi pendidikan, fasilitas yang memadai dan taruna saling berbagi pengalaman dengan taruna luar negeri mengenai negaranya kemudian saling memperbandingkan hal-hal yang baik kemudian disampaikan ke lembaga untuk diterapkan. Kegiatan pertukaran yang dilakukan tidak hanya karena tugas, tetapi lebih menjalin hubungan yang luas antar taruna, dari pertukaran tersebut ada hubungan lanjut melalui telepon dan sosial media.

Program pertukaran yang diadakan di akmil sangat baik dan perlu ditambah atau diperluas hubungannya, karena bisa menjalin hubungan ke luar negeri. Setiap negara pasti membutuhkan negara lain, tidak hanya berdiri sendiri sehingga membutuhkan relasi, dalam hal ini tidak hanya diwujudkan didalam militer, tetapi di dalam negara secara umumnya.

Taruna sebagai calon pemimpin masa depan dengan sistem pemerintah (program pendidikan yang berbeda antar tiap negara) dapat bertukar pengalaman dan bentuk pendidikan, selain itu adanya pertukaran ini bisa menjaga keamanan dan perdamaian dunia dan keutuhan dunia secara keseluruhan. Di samping hal-hal positif, pertukaran ini juga mempunyai kekurangan, ini terlihat dari sisi kebudayaan yang berbeda pada setiap negara, contoh budaya penyambutan taruna yang berlanjuti ke luar negeri melagalkan menggunakan minuman keras

sedangkan budaya di Indonesia yang terkenal dengan budaya timur minuman keras tidak diperbolehkan, hal negatif seperti itu perlu dibatasi oleh taruna dan kemudian dari segi kerahasiaan, negara luar negeri sangat menjaga kerahasiaan negaranya seperti Jepang, selama taruna mengikuti pertukaran di Jepang, taruna tidak diperbolehkan mengambil data-data kenegaraannya, hal ini disebabkan negara Jepang sangat menjaga kerahasiaannya. Kegiatan yang dilakukan di Jepang hanya berdiskusi tentang perkembangan pendidikannya.

Pertukaran taruna antar bangsa membangkitkan semangat motivasi belajar taruna, dorongan untuk belajar karena adanya program pertukaran tersebut meningkat, dari awalnya taruna tidak ada gairah untuk belajar, selain itu perubahan pada sistem pembelajaran dan perkembangan kemampuan taruna dalam menguasai teknologi. Data hasil pertukaran didokumentasikan, dan apabila dibutuhkan perwira ke luar negeri, bisa dilihat dari data-data dokumentasi sebelumnya taruna yang pernah ke luar negeri, kemudian dipanggil dan mengikuti tes, kalau lulus dikirimkan kembali.

Perbedaan sistem belajar antara akmil dan negara luar, perkembangan kehidupan taruna di luar negeri, berbeda dengan kehidupan di akmil dengan sistem pendidikan yang keras, sedangkan diluar negeri lebih berkembang dengan tidak menggunakan kekerasan dan lebih mengedepankan rasa malu, para taruna tidak perlu ditindak, dengan kata-kata taruna luar negeri sudah tau dan mau menjalankan hal ini karena penanaman budaya malu dan mengedepankan kesadaran yang tinggi. Selain itu dibidang teknologi dan sistem di luar negeri lebih teratur sedangkan di Akmil masih adanya perubahan-perubahan transformasi

sistem. Diluar negeri setiap tahunnya menggunakan sistem yang sama tidak ada perubahan sistem dan dijalankan secara terus menerus pada pemerintahan awal dan akhir hanya sedikit yang berubah, sedangkan di akmil setiap tahunnya sering berganti sistem. Taruna sebagai calon pemimpin dimasa depan, dengan adanya masalah yang timbul antar negara berupa konflik penyadapan dan kerjasama. Namun hubungan komunikasi kemiliteran tetap berlanjut, hal-hal negatif untuk kedepannya lebih diminimalisir, dengan tujuan yang terarah, lebih umum dan global yang akan dicapai secara bersama-sama dan untuk membangun dunia dan mengurangi peperangan (konflik).

Ketika bertukar ke luar negeri, taruna didampingi oleh danmenkor sehingga terjalin hubungan yang akrab, ketika sudah menjadi pemimpin, taruna yang dikirim dan didampingi danmenkor melihat perkembangan negara dari segi keamanannya, apabila ada sesuatu hal terjadi yang mengganggu keamanannya, taruna dan danmenkor melakukan diskusi bersama untuk mencari penyelesaian. Pandangan negara dalam melihat dunia secara umum, baik dari aspek keamana, politik, sosial, budaya dan lainnya.

Dari segi keamanan (militer) suatu pandangan tentang kehidupan internasional, bukan hanya kebudayaa negara itu seperti apa, tetapi lebih luas melihat dari aspek yang lain seperti ekonomi, politik dan ideologi bangsa. Para taruna harus mengetahui kehidupan manusia, semua kegiatan manusia dijalankan secara internasional dan nantinya taruna menjadi pemimpin mampu mengetahui kehidupan internasional yang ada didunia, terlebih dalam hal ini9 aspek-aspek yang akan menjadi wawasan internasional cukup bernolemik dan menimbulkan

potensi-potensi yang cukup menguatirkan dari suatu negara lain berupa bentuk ancaman.

Sebelum taruna akmil berkunjung ke negara yang dituju, terlebih dulu negara lain berkunjung ke akmil, dan taruna memanfaatkan kesempatan untuk bertanya mengenai negaranya, (perbedaan) dan taruna mendapat beberapa informasi mengenai kehidupan di negara luar negeri, tentang kondisi taruna atau TNI kenegaraan disana, contohnya thailand merupakan negara kerajaan, parataruna dan tni sangat patuh dengan rajanya, selain itu mencari data melalui internet mengenai negara yang akan dikunjungi.

Menjalin hubungan dengan luar negeri sangat penting dengan kondisi dunia yang seperti ini, negara tidak bisa berdiri sendiri, membutuhkan negara lain dalam menjalin kerjasama yang berbeda-beda baik dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia, dari segala bentuknya, pada dasarnya setiap negara memiliki kekurangan, maka dari itu diperlukan kerjasama. Contoh Jepang yang maju dengan sumber daya teknologinya. Jadi indonesia bisa belajar dan berkerjasama untuk meningkatkan teknologi dinegara (indonesia) dan berbagi informasi antar negara.

Bagaimana siasat menjaga kerahasiaan negara dengan adanya pertukaran dalam hal taktik dan strategi kemiliterannya tidak boleh diketahui oleh negara lain, sebelum pertukaran para taruna mendapat pembekalan hanya sebatas pengetahuan umum, bahwa taruna tidak boleh begini-begini (dalam pengesharean informasi ada batasannya) dan kemudian taruna mengikuti tes wawancara dari

intelektual AD, melihat kondisi psikis taruna (intelektual) apakah memungkinkan untuk membocorkan informasi kerahasiaan negara ke negara luar. Dan juga setelah di luar negeri taruna yang dikirim tidak hanya khusus untuk mencari informasi data-data tetapi lebih kepada kegiatan menjalin hubungan dan seandainya ada hal-hal yang positif (baik) dan bisa diambil dan diterapkan di Indonesia (sebagai perubahan dan inovasi) dan kemudian di share ke seluruh komponen taruna dan akmil.

## 2. Pertukaran Pengajar (*Officers Exchange*)

Mayor Saiful sebagai pendamping taruna pada tahun 2003 bulan April, kebetulan mengikuti program pertukaran pengajar ke Australia. Menurut Mayor Saiful kegiatan pertukaran di Australia yang dilaksanakan dengan tujuan paling utama dari kerjasama adalah untuk meningkatkan hubungan bilateral antara kedua Negara, khususnya dibidang militer. Lebih spesifik hubungan antara perwira dan calon perwira yang bertugas dimasa depan taruna akmil yang merangkat ke RMC Australia merupakan taruna ditingkat III dengan berinteraksi dengan taruna Australia mulai dari tingkat I, II, III dan IV dalam kegiatan" lebih banyak memperkenalkan antar sarana dan prasarana.

Pengalaman dari kepala staf keamanan Australia pernah berkunjung ke akmil pada tahun 1973 dan bertemu dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika itu menjadi masih taruna. Dampak dari pertemuan tersebut karena sudah saling kenal maka hubungan di bidang pertahanan tidak hanya dilakukan melalui kontak resmi kenegaraan tapi melalui hubungan pribadi mereka yang sudah saling kenal sama lain. Berwujudan pengajar dari OCS Australia (*Officers Cadet School*)

juga pernah mengunjungi Akmil pada 20 April 2012. OCS ingin mengetahui tata cara pembinaan taruna di akmil, aktivitas taruna di batalyon, bahkan mereka diajak dan mengikuti kegiatan di Aula Akmil saat coordinator resimen memimpin pasukan taruna, mengatur tata kursi taruna sesuai tingkatannya, mengawasi suplai makanan yang hendak disajikan. Kondisi ini tentu berbeda dengan keadaan